

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Salah satu badan dari Zending dari Jerman yaitu *Rheinische Mission Gesselschaf* (RMG) mengutus I. L Nommensen ke Tanah Batak. Nommensen tiba di wilayah Silindung pada tahun 1861 tepatnya di Dolok Siatas Barita. Dalam hal ini I. L. Nommensen melakukan penyebaran Agama Kristen sampai ke Tobasa yaitu salah satunya di Desa Narumonda.
2. Pada tanggal 21 Mei 1891 gereja pertama di bangun di kompleks “ *pargodungan*” Narumonda yaitu Gereja HKBP Narumonda. Akan tetapi, pada tahun 1910 gereja ini dipindahkan ke luar kompleks “ *pargodungan*” Narumonda. Gereja ini rampung dibangun pada tahun 1943 dan digunakan untuk tempat ibadah sampai sekarang.
3. Selain gereja, sekolah juga didirikan di Narumonda ini. Sekolah yang dirikan antara lain Sekolah Anak ni Raja berbahasa pengantar Belanda, Sekolah Teknik Pertukangan, Sekolah Pangarongkoman (percetakan), Sekolah HIS, dan Sekolah Bibelvrow.
4. Sekolah yang pertama dibangun adalah Sekolah Anak ni Raja yang berbahasa pengantar Belanda yang didirikan pada tahun 1900. Akan tetapi, pada tahun 1905 Sekolah Anak ni Raja ini berubah menjadi Sekolah Seminari dan kemudian pada

tahun 1918 sekolah ini disatukan dengan Sekolah Tinggi Seminarium Sipoholon, Tarutung.

5. Sekolah Teknik Pertukangan dibangun pada tahun 1900 bersamaan dengan didirikannya Sekolah Anak ni Raja. Sekolah ini didirikan untuk menghasilkan siswa yang mampu memproduksi alat-alat meubel yang dibutuhkan. Namun, pada tahun 1910 sekolah ini dipindahkan ke Laguboti.
6. Sekolah Pangarokoman (Percetakan) juga didirikan di Narumonda. Dari sekolah ini berhasil dicetak surat-surat penting dan buku yang digunakan Huria dalam keagamaan. Kemudian pada tahun 1910 sekolah ini juga dipindahkan ke Laguboti.
7. Sekolah HIS juga didirikan di Narumonda pada tahun 1919. Sekolah ini diperuntukkan bagi pribumi. Namun, pada tahun 1942 pada saat kedatangan Jepang sekolah ini dibubarkan.
8. Sekolah pekabaran injil juga didirikan yaitu Sekolah Bibelvrow pada tanggal 1 Agustus 1941 oleh Suster Elfriede Harder seorang perempuan berkebangsaan Jerman. Kemudian pada tahun 1936 sekolah ini dipindahkan ke Laguboti.
9. Pada saat kedatangan Bangsa Jepang ke wilayah ini. Maka bangunan dan rumah dijarah dan dihancurkan. Hal tersebut membuat bangunan sekolah tinggal situs dan yang tersisa sekarang hanyalah Gereja dan bangunan HIS.
10. Desa ini mengalami kemunduran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : letak atau lokasi yang kurang strategis, jalur transportasi yang kurang memadai, sekolah yang

kurang berkembang, kedatangan Bangsa Jepang, dan kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintahan setempat.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melestarikan situs dan bangunan peninggalan-peninggalan sejarah di Narumonda ini.

2. Bagi Pemerintahan Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau tambahan dalam pelestarian peninggalan-peninggalan bersejarah di Desa ini yang bisa menjadikan situs atau bangunan ini menjadi salah satu cagar budaya yang perlu dijaga.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan di desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran, situs dan bangunan dalam penyebaran Agama Kristen.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat kembali meneliti situs dan bangunan dalam penyebaran Agama Kristen di desa ini serta pelestarian yang dilakukan.